

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia diciptakan dengan berbagai keberagaman dimana terdapat persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri setiap individu. Setiap manusia pasti memiliki kekurangan yang berbeda dengan manusia lainnya dan kelebihan yang berbeda dengan manusia lainnya, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dimana mereka memiliki kelebihan dibalik kekurangan yang mereka miliki. Dalam pendidikan, kelebihan merupakan potensi yang ada pada diri individu. Potensi pada diri individu tidak akan terlihat dan berkembang sendiri, melainkan berasal dari dukungan lingkungan yang akan mengembangkan atau menenggelamkan potensi individu itu sendiri. Hal yang menyebabkan lingkungan sangat berpengaruh adalah manusia termasuk pada makhluk sosial, dimana ia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang disekitarnya. Lingkungan yang akan mengembangkan kemampuan siswa untuk mempelajari, memahami dan menciptakan potensi yang telah diberikan pada dirinya. Sebuah pertanyaan besar adalah lingkungan seperti apakah yang akan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal tersebut.

Pendidikan adalah hak setiap orang tanpa terkecuali bagi anak-anak yang secara lahiriah memiliki perbedaan (*individual differences*). Kenyataan menunjukkan, begitu banyak saudara kita yang berbeda karena keterbatasan baik secara fisik, emosional, intelektual, mental dan sosial ataupun karena keistimewaan talenta yang dimilikinya. Atas kesadaran ini, pendidikan khusus merupakan solusi alternatif bagi anak-anak yang berbeda tersebut.

Pendidikan khusus merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan potensi istimewa. Melaksanakan pelayanan pendidikan khusus merupakan amanat undang-undang. Tercantum pada

[www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf) pasal 5 **Undang-undang nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat** menegaskan, “*Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan*”. Sedangkan pasal 5 ayat (2) **Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional** menyatakan, “*Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.*”

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan khusus berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebuah fenomena menarik bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus kini lebih banyak diprakarsai oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan pendidikan khusus. Hal yang disayangkan adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat saat ini belum sejalan dengan kualitas pendidikan khusus itu sendiri. Banyaknya sekolah tidak menyadari pentingnya pengembangan diri pada peserta didik, terutama anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana sulit untuk memperoleh pembelajaran yang hanya fokus dalam akademis saja. Apabila ada pengembangan diri disekolah masing-masing namun pelaksanaannya tidak sesuai yang diharapkan, karena sekolah belum bisa mengelolanya dengan baik.

Tujuan dari pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar, 2009, hal. 6). Oleh karena itu, sudah sebagai kewajiban sekolah sebagai lembaga formal untuk dapat mengembangkan sumber daya yang ada pada peserta didik, secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Bandung sebagai kota yang mempelopori pendidikan khusus untuk penyandang tunagrahita di Indonesia, namun masih diragukan kualitas pendidikan khusus di kota Bandung. Salah satu hal yang masih diragukan adalah

proses pembelajaran peserta didik dalam pengembangan potensi pada peserta didik. Salah satu pengembangan potensi yang dapat dikembangkan oleh peserta didik adalah olahraga renang. Renang adalah salah satu kemampuan berharga yang dapat diajarkan pada peserta didik. Renang merupakan bentuk latihan serbaguna untuk peserta didik, karena dapat mencakup sebagai kegiatan bersifat terapi, bermain, prestasi dan menyenangkan. Sekolah dapat menjadikan kegiatan renang sebagai salah satu pengembangan diri pada peserta didik untuk menunjukkan dirinya. Olahraga renang dapat melatih keberanian, emosional, sosial dan keterampilan. SLB Az-Zakiyah adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan berenang. Selain berenang sebagai rekreasi dan terapi, SLB Az-Zakiyah memiliki tujuan menciptakan atlet berenang di kota Bandung

Pelaksanaan proses pelatihan olahraga renang di Bandung belum sesuai dengan yang diharapkan, terutama sekolah sebagai lembaga yang dapat menyalurkan potensi pada peserta didik, sehingga SLB Az-Zakiyah mencoba memberikan kurikulum khusus untuk prestasi berenang. SLB Az-Zakiyah adalah sekolah yang telah berhasil mendidik peserta didik yang hingga saat ini peserta didik tersebut menjadi atlet renang sebagai perwakilan Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelatihan olahraga renang prestasi untuk peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah, dengan tujuan menjawab pertanyaan bagaimana pelatihan olahraga renang prestasi untuk peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa, dengan mencari informasi tentang pelatihan olahraga renang prestasi untuk peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah.

Alasan peneliti memilih fokus kajian di atas didasarkan pada pemikiran bahwa kurangnya Sekolah Luar Biasa yang memiliki pelatihan olahraga renang jalur prestasi mewakili kota Bandung sebagai salah satu pengembangan potensi pada peserta didik tunagrahita.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya penulis mengembangkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah?
2. Bagaimanakah cara sekolah mengembangkan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah?
3. Apakah yang dapat dicapai dari pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan kajian dalam pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di sekolah luar biasa.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai cara mengelola pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di sekolah
- 2) Bagi orangtua, sebagai pertimbangan untuk mengembangkan potensi dalam olahraga renang prestasi pada peserta tunagrahita di sekolah
- 3) Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai pelatihan olahraga renang prestasi pada peserta didik tunagrahita di sekolah.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam mengetahui bagaimana proses berjalannya pendekatan penelitian tersebut dan hasil pendekatan tersebut secara menyeluruh, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Nasution (Sugiyono, 2012, hal. 180) Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pelaksanaan pelatihan olahraga prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah.

Studi kasus menurut Yin (2013, hal. 8) adalah “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak tegas dan dimana multisumber bukti dapat dimanfaatkan.” Kelebihan studi kasus adalah studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain. Studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Studi kasus tidak sekedar memberi laporan faktual, tetapi juga memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat

Melalui pendekatan kualitatif dan dengan metode studi kasus ini, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Metode studi kasus merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti akan dapat melihat proses pelaksanaan pelatihan olahraga prestasi pada peserta didik tunagrahita di SLB Az-Zakiyah. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena pelatihan berenang merupakan salah satu program unggulan yang ada di SLB Az-Zakiyah ini. Pada penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai informan penelitian ialah kepala sekolah, pelatih berenang, guru, bendahara sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik yang berada di SLB Az-Zakiyah yang beralamat di Jalan Cijawura Hilir no 15.

